

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengevaluasi Mutu Pembelajaran Di SMK Darul Hikmah Bangkalan

Ridwan¹, Mujiono² Ashari³

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur^{1,2,3}

ridwanafandhi41@gmail.com¹, mujiono.mau@gmail.com², ashari@uac.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to analyze: (1) the principal's strategy in optimizing the role of driving teachers, (2) the results of the principal's strategy in optimizing the role of driving teachers, and (3) supporting factors and obstacles faced by school principals in optimizing the role of driving teachers as leaders. learning at Maarif Jogosari Elementary School, Pasuruan Regency. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, observation and school document analysis. The results of this research are: (1) the principal's strategy in optimizing the role of driving teachers as learning leaders in implementing two main programs, namely assigning driving teachers as school program reviewers and as school program implementation coordinators; (2) the results of the principal's strategy include driving teachers to contribute to the preparation of the educational unit operational curriculum (KOSP) and the school's annual work plan (RKT), becoming the implementing coordinator for the coaching clinic program, differentiation learning, projects to strengthen the profile of Pancasila students, school content creators, and pen pal collaboration; (3) supporting factors for the principal's strategy include: teacher motivation, support from parents, and provision of infrastructure, while the obstacle factors faced are: time management, lack of government support, and different teacher perceptions regarding the implementation of the national curriculum..

Keywords: *Principal Evaluation, Learning Quality*

ABSTRAK

Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Perencanaan manajemen Kepala sekolah dalam Mengevaluasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan dilakukan melalui perencanaan dalam musyawarah/rapat yang dimkasudkan untuk menyusun rencana pembelajaran seperti RPP dan silabus, membuat target dalam pencapaian nilai KKM, membahas mengenai Sarana dan Prasarana. 2) Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah meliputi pemberian motivasi dan dorongan kepada guru dan karyawan dengan menjadikan dirinya figur yang baik, memberikan contoh dan memberikan/menjelaskan arahan tugas kepada guru dan karyawan, mengikut sertakan guru dan karyawan dalam MGMP, workshop, pelatihan dan seminar, memberikan penghargaan bagi anggota sekolah yang berprestasi dan melaksakan tugas dengan baik, memberikan arahan dalam pembuatan RPP dan Silabus. 3) Kendala kepala sekolah

dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran ialah kurangnya waktu/jam pembelajaran, ruang lingkup sekolah yang sempit, sarana dan prasarana kurang memadai.

Kata Kunci: Evaluasi Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai aspek, pendidikan haruslah dikelola secara tepat agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Karena itu, untuk pengelolaan pendidikan diperlukan administrator yang dapat berkinerja secara maksimal guna meningkatkan kualitas kelulusan yang diharapkan oleh masyarakat (Wahyudi, 2009, hlm. 88).

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen yaitu : apa yang disebut tugas-tugas pokok atau kegiatan-kegiatan pokok yang harus dijalankan oleh setiap orang yang memimpin organisasi atau bagian dari organisasi itu (B. Suryosubroto, 2004, hlm. 9).

Ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah. Pertama, memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas. Kedua, mampu dan mau bekerja keras. Ketiga, tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan. Keempat, memberikan layanan secara optimal dengan tetap tampil secara rendah hati. Kelima, memiliki disiplin kerja yang kuat (Sudarwan Danim, 2010).

Kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi pada masa kini diantaranya tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam konteks ini organisasi harus memiliki pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dalam berkelanjutan, tantangan bagi seorang manajer pendidikan yaitu Kepala Sekolah atau Madrasah, Pimpinan Pesantren, Rektor atau Direktur adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan agar lebih maju.

Dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pimpinannya benar-benar berkualitas. Sekolah hanya akan maju bila kepala sekolah mempunyai visi yang bagus, memiliki kemampuan manajerial serta integritas kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu. Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang diharapkan sangat tergantung pada manajemen kepala sekolah yang berorientasi pada pencapaian mutu lulusan dan pelayanan pelanggan yang terbaik.

Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas, sekolah efektif, karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maju mundurnya suatu

sekolah tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, karena “Kepala Sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah”. Untuk mewujudkan sekolah efektif dibutuhkan Kepala Sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah, tapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan.

Kepala Sekolah di tuntut mempunyai keterampilan manajerial yang meliputi ; keterampilan konseptual, sosial dan operasional, masing-masing dari ketiga keterampilan tersebut harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, dalam manajemen sangat dibutuhkan kemampuan kerjasama dan bergaul dengan orang lain.

Upaya memperbaiki kualitas dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam manajemen yang efektif (Ashari & Zakariyah, 2024, hlm. 2). Menurut Made Pidarta, manajemen diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan, juga sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar (Made Pidarta, 2004, hlm. 4).

Manajemen sekolah yang baik tentu akan menghasilkan pendidikan yang bermutu pula. Pendidikan yang bermutu mempunyai karakteristik ; kinerja yang baik, watu yang wajar, handal, daya tahan, bentuk khusus, standar tertentu, mampu memberikan pelayanan tepat dan prima (Husaini Usman, 2008, hlm. 14). Dengan manajemen peningkatan mutu yang efektif yaitu dengan sumberdaya yang telah ada digunakan secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka kualitas unggul lulusan madrasah akan tercapai. Dalam konteks ini, diperlukan strategi manajemen yang bisa membawa pada peningkatan mutu pendidikan pada tahun-tahun berikutnya secara kontinu.

Salah satu metode untuk suatu perbaikan, baik system maupun kinerja kependidikan adalah dengan dilakukannya evaluasi. Dalam hal ini, kegiatan evaluasi dimaksud untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana implementasi, nilai-nilai Yang mendasar dalam proses pendidikan yang didasarkan pada visi dan misi pendidikan tersebut. Evaluasi lebih banyak diterapkan sebagai strategi untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan pembelajaran (Lidia Susanti, 2019).

Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah program, baik dalam program pendidikan maupun pembelajaran. Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi, intinya menyatakan dalam hal pengendalian mutu pendidikan secara nasional, evaluasi merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab kepada pihak terkait.

Selain itu, disebutkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis oleh lembaga independen untuk mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan, serta proses evaluasi dan pemantauan harus berkesinambungan. (UURI No. 23 thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) Selain itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 dan 60 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru maupun dosen berkewajiban mengevaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi dapat memberikan cara yang lebih luas untuk menginformasikan pendidikan guna membantu meningkatkan dan mengembangkan sistem pendidikan (Tayibnaspis, F.Y, 2008).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan bagian yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat sasaran dan objektif tentang program yang dijalankan (Eko Putro Widoyoko, 2013). Senada dengan hal tersebut tujuan umum evaluasi program adalah untuk memberikan atau mengungkap data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terkait program (Djudju Sudjana, 2006). Adanya evaluasi program pendidikan ini kita bisa ambil keputusan seperti apa untuk bisa meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa.

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu.

Mutu pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perbaikan yang terus menerus ini perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya mutu dari peserta didik tetapi juga mutu dari tenaga pendidiknya. Untuk menghasilkan output pendidikan yang bermutu, maka elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bermutu dan berdaya guna. Elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Sebagai salah satu faktor penentu dalam dunia pendidikan, maka kualitas guru

perlu ditingkatkan, sehingga dapat menghasilkan output yang bermutu.

SMK Darul Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang terakreditasi B yang berada dibawah nanungan Ponpes Darul Hikmah Bangkalan yang turut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah Provinsi Jawa Timur lebih khusus di Kota Bangkalan. Berbagai keterbatasan manajemen sekolah menjadi salah satu alasan kurang optimalnya proses pembelajaran di sekolah yang berdampak pada mutu sumber daya manusia sebagai output dari proses pendidikan. Manajemen mutu proses pembelajaran di sekolah dengan berbagai keterbatasannya harus tetap dikelola dengan seefektif dan seefisien mungkin dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Terkait dengan mutu pembelajaran di SMK Darul hikmah berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya waktu/jam pada pembelajaran, guru yang mengalami kesulitan memberikan materi kepada siswa sebab ruang lingkup, sarana dan prasarana yang belum maksimal dalam mendukung proses pembelajaran kurangnya minat baca siswa sehingga mempengaruhi proses pembelajaran (Imamul Muttaqin, 2023).

Dari beberapa masalah tersebut maka peneliti berupaya mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang Manajemen kepala sekolah di SMK Darul Hikmah Bangkalan melalui penelitian dengan judul Manajemen kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan rancangan studi kasus terhadap manajemen kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah para informan seperti yang terdiri dari orang-orang yang menguasai berbagai informasi sekolah yang meliputi jajaran kepala sekolah, Waka sarpras dan guru di SMK Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, lampiran dokumentasi dari pihak SMK Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan .

Alasan ditetapkannya informan tersebut, pertama mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di SMK Darul Hikmah kedua, mereka lebih menguasai berbagai informasi secara akurat berkenaan dengan manajemen kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisa data Miles dan Huberman, yaitu analisis data kualitatif dengan mendeskripsikan dan mengorganisasikan data berbasis teks yang dipahami secara mendalam kemudian diintegrasikan dengan pemahaman yang sudah diperoleh sebelumnya. Keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan pengamatan yang tekun dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kepala Sekolah dalam Mengevaluasi Mutu Pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan

Perencanaan merupakan implementasi dari firman Allah QS. al-Hasyr ayat 18. Memahami ayat tersebut, bahwa kita harus memperhatikan setiap apa yang hendak kita kerjakan atau apa yang hendak kita capai, itu merupakan perencanaan.

Perencanaan adalah hal yang wajib dibuat sebelum melakukan sebuah kegiatan, sebab perencanaanlah sebagai kunci keberhasilan suatu pekerjaan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hamdani bahwa kegiatan yang baik adalah yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan (Hamdani, 2011, hlm. 7).

Dalam kegiatan perencanaan kepala sekolah SMK Darul Hikmah bersama dengan seluruh stakeholder sekolah menyusun visi dan misi terlebih dahulu sebagai acuan dan tolok ukur pelaksanaan program-program pengajaran dan pendidikan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Siti Farikhah bahwa tolok ukur atau acuan melaksanakan program perencanaan pembelajaran adalah visi misi sekolah (Siti Farikhah, 2015, hlm. 120). Oleh karena itu, semua program harus sesuai dengan visi misi sekolah, agar tujuan yang dicita-citakan oleh sekolah dapat tercapai. Program-program yang tersusun dalam perencanaan merupakan perwujudan dari visi dan misi sekolah.

Perencanaan yang disusun kepala sekolah meliputi seluruh aspek yang menunjang untuk peningkatan mutu pembelajaran seperti RPP dan Silabus. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Jejen Musfah bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus merencanakan semua kegiatan sekolah, seperti menyusun rencana tahunan sekolah (Jejen Musfah, 2015, hlm. 330). Dengan adanya perencanaan tersebut, maka seluruh stakeholder sekolah dapat bekerja sesuai yang telah direncanakan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah bersama para tenaga pendidik dan kependidikan untuk menyusun perencanaan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Sesuai dengan ungkapan Hadari Nawawi bahwa suatu hal yang diputuskan dengan musyawarah maka akan menghasilkan kekuatan yang lebih, di sini terlihat bahwa perencanaan yang dihasilkan melalui proses pemikiran bersama, akan dapat berjalan dengan optimal sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan bersama (Hadari Nawawi, 2008, hlm. 20).

Menurut Abdul Choliq Dahlan, perencanaan secara Islami adalah sebagaimana firman Allah QS. al-Isra" ayat 84 (Dahlan, A.C, 2012, hlm. 25). Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. telah merencanakan sedemikian rupa terhadap segala sesuatu pada diri manusia sesuai dengan keadaan dan kondisi masing-masing. Kehidupan manusia apabila terencana, maka akan berjalan dengan baik, tertib, rapi, dan menyenangkan. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia, oleh karenanya pendidikan harus dijalankan dengan perencanaan. Perencanaan yang disusun dengan baik, maka akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan dicita-citakan. Perencanaan dalam pendidikan merupakan salah satu tahapan manajerial kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

Kepala sekolah dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran juga membuat target KKM yakni 80% yang disepakati oleh para guru, kemudian bagi siswa yang tidak mencapai target tersebut dilakukannya remedial.

Kepala sekolah juga memperhatikan mengenai fasilitas yang ada di sekolah termasuk didalam kelas, jika ada yang rusak maka kepala sekolah dengan didukung Waka Sarana dan prasarana segera memperbaiki atau menggantinya dengan yang baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan perencanaan kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah telah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini terlihat bahwa secara perlahan sekolah mampu mencapai tujuan yang telah dicita-citakan yaitu meningkatkan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Mengevaluasi Mutu Pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan

Salah satu fungsi manajemen yaitu pelaksanaan/penggerakan (actuating) yang mana berhubungan langsung dengan aktivitas manajerial dalam pelaksanaan tugas. Pelaksanaan adalah tindakan untuk memulai, memotivasi, mendorong, mengarahkan serta mempengaruhi para pendidik dalam mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan sekolah.

Dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah, kepala sekolah SMK Darul Hikmah menyusun strategi yaitu sebelum menggerakkan bawahannya, beliau berusaha menjadikan dirinya sebagai figur yang mampu memberi kenyamanan dan kepercayaan. Kepala sekolah berusaha untuk dapat menjalankan 5 hal, yaitu: baik dalam bertutur dan cocok antara apa yang diucap dengan sikap, mantap dalam menjalankan tugas, berbuat baik, sungguh-sungguh, dan konsisten. Semua ini harus dijalankan oleh kepala sekolah sebagai dorongan/motivasi terhadap seluruh anggotanya, sehingga mereka dapat meniru apa yang dilakukan oleh pemimpinnya. Jika mereka menjalankannya dengan senang hati dan semangat karena figur pemimpin yang telah memotivasinya, menjadikan mereka berusaha dengan maksimal untuk mewujudkan agar tujuan yang telah direncanakan dan dicita-citakan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sulistiyorini bahwa jika perasaan seseorang sudah demikian, berarti fungsi motivasi seorang pemimpin sudah berhasil (Sulistiyorini, 2009, hlm. 31).

Selanjutnya, kepala sekolah SMK Darul Hikmah selalu memberikan arahan dan motivasi kepada para pendidik dan kependidikan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui workshop, MGMP, pelatihan-pelatihan, seminar-seminar peningkatan kompetensi, dan melanjutkan studi S2. Semua ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upayanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Motivasi selalu diberikan oleh kepala sekolah kapan saja dan di mana saja, selama ada kesempatan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjaga dan memotivasi para pendidik, karyawan dan peserta didik agar mau dan mampu menjalankan peraturan dan ketentuan yang ada di sekolah. Dalam memotivasi kepala sekolah bersikap sopan santun dan dapat menghargai bawahannya, sehingga dalam mengerjakan tugas-tugas yang diembannya itu dengan ikhlas, tidak ada paksaan dan tekanan. Agar seluruh stakeholder sekolah dapat bersemangat dalam menjalankan kewajiban dan tugas-tuganya, maka diberikan sebuah penghargaan (reward) untuk yang berprestasi dan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Menurut Abdul Choliq Dahlan, penggerakan secara Islami yaitu sebagai pemimpin harus berani tampil di depan masyarakat untuk memengaruhinya agar mereka mau mengikutinya (Dahlan, A.C, 2012, hlm. 28). Sebagaimana firman Allah

dalam QS. al-Fath ayat 26. Ayat tersebut dapat dipahami bahwa seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah, harus berani tampil di depan untuk mendorong agar dapat mencapai tujuan. Hal ini disebabkan karena seorang kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMK Darul Hikmah sudah menggerakkan bawahannya dengan efektif. Hal ini terlihat dari adanya keberhasilan kepala sekolah dalam memotivasi dan menggerakkan warga sekolah sehingga mereka mendukung dan bekerja dengan senang hati dan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai tugas yang diembannya.

Kendala Kepala Sekolah dalam Mengevaluasi Mutu Pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan

Berdasarkan pada bab sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah masih bertaraf standar dan tidak menghancurkan institusi tersebut secara fatal. Namun, sebagai kepala sekolah lebih mempertimbangkan dan melengkapi kebutuhan pokok yang mendukung siswa-siswanya dalam memperoleh ilmu serta berfikir kritis terhadap permasalahan yang ada seperti mengevaluasi kemampuan tenaga kerja terlebih dahulu sebelum mengevaluasi siswa. Karena pengaruh perkembangan bakat, minat, serta pengetahuan siswa sangat dominan dari dorongan dan kualitas pendidik.

Adapun mengenai kendala kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah, kendala yang pertama yakni kurangnya waktu/jam pembelajaran dikarenakan SMK Darul Hikmah berada di bawah naungan Pondok Pesantren. Sehingga terdapat pengurangan waktu/jam pembelajaran karena waktunya berbenturan dengan kegiatan pondok pesantren. Kurangnya waktu pembelajaran ini sulit untuk dirubah, karena dengan mengubah waktu/jam pembelajaran di SMK Darul Hikmah harus menggeser semua kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut.

Sedangkan menurut Sudarwan Danim salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pembelajaran ialah dengan memperhatikan alokasi waktu dan peljadwalan pembelajaran. Pengurangan jam pelajaran mengakibatkan pencapaian materi pembelajaran menjadi tidak maksimal, serta penggunaan media dalam proses pembelajaran pun tidak optimal sehingga waktu jam pembelajaran yang sangat terbatas membuat materi yang akan diserap anak belum dilakukan secara penuh. Situasi seperti ini memberikan tantangan kepada guru untuk lebih inovatif dan mampu mengajar dalam waktu singkat.

Guru perlu mengemas proses pembelajaran menyesuaikan jam pelajaran yang terbatas dan menyederhanakan materi pembelajaran agar tetap tersampaikan secara maksimal.

Selanjutnya, kendala yang kedua yakni ruang lingkup yang sempit karena siswa di SMK Darul Hikmah lebih dominan siswa yang mondok, sehingga untuk mengadakan proyek masih dikatakan sulit, karena siswa susah untuk menyediakan/membeli bahan atau alat untuk proyek tersebut. Siswa yang mondok tidak semuanya bisa keluar untuk membeli bahan atau alat yang dibutuhkan untuk proyek tersebut. Sehingga praktek atau proyek harus disesuaikan dengan kemampuan atau kesiapan semua siswa dalam

menyiapkan alat untuk keperluan proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan sekolah yang tidak berada di bawah naungan pondok pesantren, siswa akan lebih bebas dan gampang dalam mengikuti instruksi untuk proyek khususnya dalam penyediaan bahan atau alat untuk proyek tersebut. Sedangkan menurut Sudarwan Damin keterlibatan siswa sangat berpengaruh untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Selanjutnya kendala kepala sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran yakni mengenai kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran khususnya yang berguna diluar sekolah juga. Seperti laptop. Kepala sekolah menganjurkan siswa mempunyai laptop karena laptop termasuk fasilitas yang dapat mensupport terlaksananya pembelajaran khususnya komputer melihat SMK Darul Hikmah adalah jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan). Jadi, kepala sekolah menginstruksikan kepada siswa untuk memiliki laptop agar materi yang di dapat dari sekolah dapat di lanjutkan di rumah atau di pondok tanpa bantuan dari guru. Tetapi instruksi tersebut masih banyak yang belum di laksanakan. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan kesadaran orang tua atau wali murid untuk menyediakan fasilitas pembelajaran kepada peserta didik. Wali murid beralasan karena masalah ekonomi. Akan tetapi hal tersebut bertentangan dengan kenyataan bahwasannya wali murid untuk membelikan HP peserta didik, wali murid mampu membelikan dengan seharga laptop bahkan dapat mencapai lebih.

Berdasarkan kendala tersebut, dapat ditemui bahwasannya orang tua kurang memperhatikan kepentingan untuk mutu pembelajaran bagi peserta didik. Maka dari itu, kepala sekolah harus bekerja sama dengan masyarakat khususnya dengan orang tua siswa, yakni dengan mengadakan rapat bersama dewan sekolah yang di dalamnya terdapat orang tua atau masyarakat. Sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan dapat berkomunikasi tentang program yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini, sesuai dengan pendapat Sudarwan Danim bahwa jaringan kerja sama tidak terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga dengan orang tua dan masyarakat. Karena perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama sehingga mempunyai langkah dan strategi yang sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam Kemendikbud, apalagi jika dikaitkan dengan sekarang bahwa masyarakat khususnya orang tua memiliki peran sebagai pengawas dan penyumbang kebutuhan sekolah dengan bentuknya "Dewan sekolah". Oleh karena itu orang tua harus ikut menyediakan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk mendukung mutu pembelajaran. Kemudian dalam meningkatkan mutu pendidikan, peran serta masyarakat turut andil didalamnya sebagai salah satu pengguna dari pendidikan tersebut. Dan masyarakat menjadi pokok evaluasi pengguna bagi peningkatan mutu pendidikan, hal ini telah diatur dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2023 pasal 54 ayat 1.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah masih bersifat standart tetapi harus diselesaikan oleh kepala sekolah dengan sebaik mungkin. Karena Keberhasilan suatu sekolah dilihat bagaimana kepala sekolah menyelesaikan kendala yang terjadi. kepala sekolah yang profesional mampu menjadikan kendala tersebut sebagai batu loncatan mencapai keberhasilan pelaksanaan tujuan sekolah.

Dari uraian diatas, manajemen kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran telah sesuai dengan penelitian oleh Kensiwi dalam judul *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 14 Temmalullu Kota Palopo*, menurutnya kepala sekolah dalam mengevaluasi sebuah tujuan harus melakukan perencanaan terlebih dahulu, kemudian pelaksanaan, agar sebuah tujuan dapat tercapai dengan sebaik mungkin. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yakni kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran juga melakukan perencanaan terlebih dahulu, kemudian pelaksanaan.

Dalam penelitian Kensiwi, Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut sesuai dengan perencanaan dalam penelitian ini yakni dalam perencanaan kepala sekolah menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah, kemudian melakukan program kerja seperti silabus, dan RPP. Dalam pelaksanaan, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Kensiwi program yang dilaksanakan kepala sekolah yakni memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar dan kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan kinerja guru, selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk melanjutkan studi pendidikan sesuai dengan jurusan pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kensiwi terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini terfokus untuk mengevaluasi mutu pembelajaran, sedangkan penelitian Kensiwi terfokus pada meningkatkan kinerja guru.

Kemudian dalam pelaksanaan kepala sekolah juga sesuai dengan penelitian Ainin dalam judul *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di SD Islam Ar Robithoh Full Day School Gurah Kediri* yakni dalam pelaksanaan kepala sekolah mengadakan pembinaan rutin, memberi kesempatan pada guru untuk mengikuti, pelatihan/seminar/ workshop tentang pendidikan. Tetapi bedanya penelitian ini tidak mendatangkan tim ahli dalam hal pembelajaran, mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah maju, penyediaan fasilitas penunjang, meningkatkan tunjangan kesejahteraan guru, dan penelitian lebih terfokus pada meningkatkan kinerja guru.

SIMPULAN

Perencanaan manajemen kepala sekolah dalam mengevaluasi peningkatan mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, staf sekolah dan dewan guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyusun rencana pembelajaran seperti RPP dan Silabus, membuat target dalam pencapaian nilai KKM, membahas mengenai fasilitas yang ada di sekolah serta menjaga dan memperbaiki fasilitas yang rusak.

Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan ialah memulai, memotivasi, mendorong, mengarahkan serta mempengaruhi para pendidik dalam mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan sekolah. Seperti berusaha menjadikan dirinya sebagai figur yang mampu memberi kenyamanan dan kepercayaan, Kepala sekolah memberikan contoh dan penjelasan secara terperinci dalam setiap tugas yang diberikan, memberikan arahan dan motivasi kepada para pendidik dan kependidikan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui workshop, MGMP, pelatihan-pelatihan, seminar-seminar peningkatan kompetensi, dan melanjutkan studi S2, memberikan sebuah penghargaan

(reward) kepada guru dan siswa bagi yang berprestasi dan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, memberi arahan dan motivasi kepada guru agar membuat RPP dan Silabus

Kendala manajemen kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran kepala sekolah SMK Darul Hikmah ialah Pertama, kurangnya waktu/jam pembelajaran dikarenakan sekolah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren yang waktunya berbenturan dengan kegiatan pondok pesantren, Kedua, Ruang lingkup yang sempit karena siswa di SMK Darul Hikmah lebih dominan banyak yang mondok, sehingga untuk mengadakan proyek masih dikatakan sulit, karena siswa susah untuk menyediakan/membeli bahan atau alat untuk proyek tersebut, Ketiga, Kurangnya sarana dan prasarana khususnya pada laptop, yakni siswa masih banyak yang tidak memiliki laptop karena kurangnya motivasi dan kesadaran dari orang tua untuk membantu menyediakan fasilitas untuk peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, & Zakariyah. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), 1-15.
- B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, A.C. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam Alternatif Pembelajaran Manajemen Pendidikan Untuk Mahasiswa*. Semarang: Bahan Ajar.
- Djudju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.
- Eko Putro Widoyoko. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari Nawawi. (2008). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husaini Usman. (2008). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imamul Muttaqin. (2023). *Wawancara kepada kepala sekolah*.
- Jejen Musfah. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lidia Susanti. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Sumedang: Literasi Nusantara Abadi.
- Made Pidarta. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Siti Farikhah. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sudarwan Danim. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2009). *Menejemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Terras.
- Tayibnaspis, F.Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.